

		PERPUSTAKAAN MAN MUARADUA	
NO	363 / 9674		
TGL	17-10-2013		
KELAS	PR	RT	HD

SERI LIFE SKILL

PEMANFAATAN TANAH PEKARANGAN UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA



Penerbit:

PT BALAI PUSTAKA (PERSERO)

Bekerja sama dengan



PT MUSI PERKASA UTAMA

Printing • Publisher • Contractor • General Trading • Expedition



Judul Buku:

**PEMANFAATAN TANAH PEKARANGAN
UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA**

Oleh: **Ir. Zumrotun**

Ilustrasi: Ir. Wahyu Handoko dan Wahyu Chandrawanto, S.E.

Cetakan pertama: 1996

Cetakan kelima: Desember 2005

Buku ini merupakan pengalihan
atas kerja sama dengan Penerbit PT Balai Pustaka

Penerbit - Percetakan

PT MUSI PERKASA UTAMA

Hak pengarang dilindungi undang-undang

PEMANFAATAN TANAH PEKARANGAN UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA

Oleh:
Ir. Zumrotun



Penerbit:

PT MUSI PERKASA UTAMA
Jakarta

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan
Kepada Yth. Tim Awal Persiapan Penerbitan Buku
Seri Pengetahuan dan Keterampilan Dasar (*Life Skill*)
dari PT Balai Pustaka yang telah bekerja sama dengan kami.

Bapak Dr. Ir. Wahyudi Ruwiyanto (selaku Pengarah)
Bapak Dr. Saparudin, M.Sc.,
Bapak Drs. Soekandar Wasitadipoera (alm.) - (selaku Penasihat)
Bapak Ir. H. Mumung Marthasasmita (selaku Ketua)
Bapak Nurwidiatmo, S.H. (selaku Wakil Ketua)
Bapak Eddy Hutabarat, Sm.Hk. (selaku Sekretaris)
Bapak Drs. Hardjana H.P. dan
Bapak Drs. Triyantoro (selaku anggota)
Bapak Dr. Nafron Hasjim (selaku Koordinator Editor)

KATA SAMBUTAN
SEKRETARIS JENDERAL DEPARTEMEN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Dengan gembira saya menyambut penerbitan buku **Seri Keterampilan Dasar** oleh penerbit yang secara cepat dan tanggap mengambil peran dalam upaya keberhasilan pembangunan nasional. Dewasa ini bangsa Indonesia telah memasuki era tinggal landas dalam suasana globalisasi di segala bidang. Arus informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi merambah ke segala sisi kehidupan. Tantangan demi tantangan bermunculan dan harus dihadapi dengan bekal dan kekuatan yang memadai. Bekal dan kekuatan itu hanya dapat diperoleh melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan kemantapan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, seyogianya sedini mungkin anak-anak sudah dibekali keterampilan. Keterampilan atau penguasaan atas sesuatu hal, yang barangkali bagi orang lain dianggap remeh, akan bermanfaat bagi orang yang menguasainya. Mempelajari sesuatu keterampilan berarti mendidik anak atau peserta didik menjadi kreatif, tekun, telaten, dan pantang menyerah. Sekaligus ia memperoleh dua manfaat, yakni keterampilan itu sendiri dan sikap mental yang baik guna menghadapi tantangan zaman. Keterampilan yang dikuasainya akan menjadi bekal untuk hidup di masyarakat. Hal ini akan sejalan dengan program *link and match* yang tengah kita gencarkan ini.

Buku **Seri Keterampilan Dasar** bagi siswa SD, SLTP, atau yang setingkat ini, yang diluncurkan bersamaan dengan *Seri Pengetahuan Dasar*, merupakan bagian dari *Seri Pedesaan* yang diterbitkan dalam rangka ikut serta menanggapi masalah pengentasan kemiskinan. Semoga buku ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Jakarta, Oktober 1995

Sekretaris Jenderal

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



PROF. DR. HASAN WALINONO

KATA PENGANTAR PENERBIT

Dalam rangka meningkatkan kompetensi menuju pembangunan ekonomi seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, perkenankan kami selaku penerbit mencoba ikut berperan dalam menyediakan sarana penyebaran informasi yang bermuatan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta iman dan takwa (imtak) bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu wujud kegiatan ini adalah penyediaan buku *Seri Pengetahuan Dasar* dan *Seri Keterampilan Dasar* dengan orientasi menuju kecakapan hidup (*life skill*), yang ditujukan untuk Siswa SD, SMP, dan SMA, serta masyarakat umum/pedesaan dalam jalur pendidikan formal maupun pendidikan luar sekolah.

Pada dasarnya semenjak anak memasuki pendidikan dasar dan menengah, diharapkan nantinya mereka akan menjadi manusia yang berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan apabila karena mereka perlu diberikan modal ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai antara lain dengan menyuguhkan jenis buku yang kami sebutkan di atas.

Buku *Seri Pengetahuan Dasar* dan *Seri Keterampilan Dasar* (*seri life skill*) masing-masing terdiri dari berbagai bidang dan setiap bidang terdiri dari berbagai rumpun pengetahuan/keterampilan. Setiap rumpun pengetahuan/keterampilan terdiri dari berbagai judul buku yang keseluruhannya berjumlah ratusan judul.

Penerbit berusaha melakukan penyempurnaan sesuai dengan keperluan dan perkembangan yang terjadi di setiap periode tertentu. Untuk maksud penyempurnaan tersebut saran-saran dan kritik para pembaca sangat dinantikan.

Diharapkan dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan semacam ini, nantinya para siswa mampu mengembangkan dalam kehidupan di masyarakat.

Semoga penerbitan buku-buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

Jakarta, Juli 2005

Penerbit

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Sambutan Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	v
Kata Pengantar Penerbit	vii
Daftar Isi	viii
 PENDAHULUAN	 1
 SYARAT-SYARAT YANG DIPERLUKAN	 6
1. Lahan Pekarangan	6
2. Tersedianya Bibit	7
3. Kondisi Iklim	7
 ALAT-ALAT YANG DIGUNAKAN	 9
1. Alat-Alat untuk Mengolah Tanah	9
2. Alat-Alat Penyiraman Tanaman	11
3. Alat-Alat Lain	13
 BAHAN-BAHAN YANG DIGUNAKAN	 13
1. Bibit	15
2. Pupuk	16
3. Tempat untuk Menanam	20
 CARA PENANAMAN	 22
1. Penanaman Tanaman Hias	22
2. Penanaman Tanaman Sayuran	37
3. Penanaman Tanaman Buah-Buahan	44
 PEMUNGUTAN HASIL DAN CARA PENYIMPANANNYA ...	56
1. Tanaman Sayuran	56
2. Tanaman Buah-Buahan	57
 DAFTAR PUSTAKA	 60

PENDAHULUAN

Jika menyebut pekarangan, tentu Anda ingat akan pekarangan rumah bukan? Banyak sekali macam pekarangan, seperti pekarangan mesjid, langgar, kantor, sekolah, dan bangunan lainnya. Pada umumnya, setiap bangunan mempunyai pekarangan, tetapi luasnya tidak sama, ada yang sempit dan ada yang luas.

Apabila pekarangan ditanami dan diatur sebaik-baiknya, tentu akan mendatangkan hasil bagi pemiliknya. Hasilnya, apakah dimanfaatkan untuk konsumsi atau untuk dijual, bergantung pada pemiliknya. Ada juga orang menanam

tanaman di pekarangan bukan untuk diambil hasilnya, melainkan hanya sebagai kesenangan tersendiri dan kenikmatan bagi pemiliknya. Tanah pekarangan terdiri dari pekarangan depan, samping, dan belakang.

Pekarangan yang tidak ditanami dengan tanaman, memberikan gambaran yang kurang menarik pada bangunannya. Kelihatan sekali bangunan itu gersang dan kering, sedangkan pekarangan rumah yang gersang seolah-olah menggambarkan penghuninya adalah orang yang malas. Padahal pada pekarangan rumah, banyak sekali manfaatnya jika ditanami oleh beberapa tanaman.

Apabila tanaman pekarangan tidak diatur penanamannya dengan sebaik-baiknya, tanaman itu tidak ubahnya seperti semak belukar saja. Hal ini memberikan pengaruh yang kurang baik kepada penghuninya sebab merupakan tempat bersarangnya nyamuk, semut, dan serangga lainnya. Bahkan dapat dijadikan tempat bersarangnya ular.

Tanaman buah-buahan yang mempunyai bentuk yang rindang dan rimbun, selain dapat diperoleh hasilnya juga merupakan pohon pelindung terhadap teriknya matahari. Di depan rumah dapat ditanami satu atau dua batang pohon buah-buahan dan dapat juga ditanami di pekarangan samping rumah.

Pekarangan rumah yang ditanami dengan sayur-sayuran, seperti bayam, katuk, dan kacang panjang, hasilnya dapat dinikmati oleh keluarga. Begitu juga tanaman bumbu-bumbuan, seperti cabai, bawang merah, dan bawang putih, hasilnya sangat bermanfaat bagi ibu rumah tangga untuk keperluan bumbu masak.

Dari hasil tanaman sayur-sayuran dan bumbu-bumbuan saja, kita dapat menghemat biaya keperluan sehari-hari. Misalnya, setiap hari seorang ibu harus membeli sayur dan bumbu dapur sebesar 500 rupiah, dengan adanya tanaman tersebut di pekarangan, kita dapat menghemat 500 rupiah setiap harinya.

Apalagi jika kita mengusahakan beberapa tanaman produktif, seperti pohon rambutan, pohon mangga, jambu, dan belimbing, hasilnya selain untuk dikonsumsi dan menambah gizi keluarga, dapat juga dijual. Hal ini merupakan tambahan penghasilan bagi keluarga.

Pekarangan dapat juga ditanami dengan tanaman obat-obatan, seperti tanaman kumis kucing, lempuyang, dan kencur sehingga apabila kita memerlukan ramuan obat-obatan tradisional sudah tersedia. Hal ini sangat berfaedah untuk petani di daerah-daerah terpencil yang jauh dari dokter, apotek, atau toko obat.

Mengusahakan pekarangan juga merupakan kegiatan olahraga atau gerak badan, misalnya kita mencangkul, memelihara, dan merawat tanaman. Bagaimana mengatur tanaman pekarangan agar kelihatannya menarik dan tidak merupakan semak? Untuk itu, perlu disesuaikan dengan macam pohon dan bentuk pohon.

Tanaman hias atau bunga-bunga ditanam di pekarangan depan atau samping agar kelihatan menarik dan asri dipandang. Jika pekarangan tidak berpagar mati (seperti pagar tembok atau pagar bambu), dapat dibuat pagar dari tanaman yang sekaligus dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari.

SYARAT-SYARAT YANG DIPERLUKAN

Membangun pekarangan adalah tugas dan tanggung jawab seluruh keluarga, baik orang tua maupun anak-anaknya. Pekerjaan ini merupakan suatu latihan keterampilan dalam pengetahuan pertanian, terutama bagi anak-anaknya. Syarat yang harus dimiliki dalam memanfaatkan tanah pekarangan di antaranya sebagai berikut.

1. Lahan Pekarangan

Subur tidaknya lahan pekarangan akan sangat mempengaruhi tumbuh dan tidaknya

suatu tanaman, sedangkan luas sempitnya lahan pekarangan juga mempengaruhi jenis dan banyaknya tanaman yang akan kita tanam.

Jika lahan pekarangan tersebut subur dan luas, kita dapat mengusahakan banyak jenis tanaman, baik tanaman untuk kebutuhan sehari-hari maupun tanaman yang dapat menambah penghasilan keluarga.

2. Tersedianya Bibit

Dalam menanam suatu tanaman, kita harus mengetahui cara-cara memperbanyak suatu tanaman. Apakah suatu tanaman itu harus ditanam dengan biji, cara stek, cangkok, okulasi, atau dengan cara anakan.

3. Kondisi Iklim

Faktor iklim sangat menentukan berhasil tidaknya tanaman yang diusahakan. Tanaman akan tumbuh dengan baik dan akan memberikan hasil yang memuaskan apabila iklimnya cocok bagi tanaman tersebut.

Unsur-unsur iklim, antara lain sebagai berikut:

- a. suhu,
- b. angin,
- c. tekanan udara,
- d. kelembapan udara,
- e. hujan, dan
- f. sinar matahari.

Semua unsur di atas berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, misalnya hujan. Hujan merupakan faktor terpenting bagi suatu tanaman. Hujan yang banyak dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman kurang baik. Bahkan beberapa tanaman tidak dapat tahan terhadap hujan yang banyak. Oleh sebab itu, apabila akan menanam suatu tanaman dan mengolah suatu tanah untuk beberapa macam tanaman, kita perlu memperhatikan kapan permulaan dan berakhirnya musim hujan.

Musim kemarau yang panjang dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman kurang baik dan bila terus berlanjut bisa mati.

ALAT-ALAT YANG DIGUNAKAN

Untuk bercocok tanam di pekarangan, kita membutuhkan beberapa macam alat. Alat-alat ini umumnya mudah didapat dan tidak mutlak harus disediakan atau dibeli.

Alat-alat tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Alat-Alat untuk Mengolah Tanah

Untuk mengolah tanah dibutuhkan alat-alat seperti berikut ini.

a. Cangkul

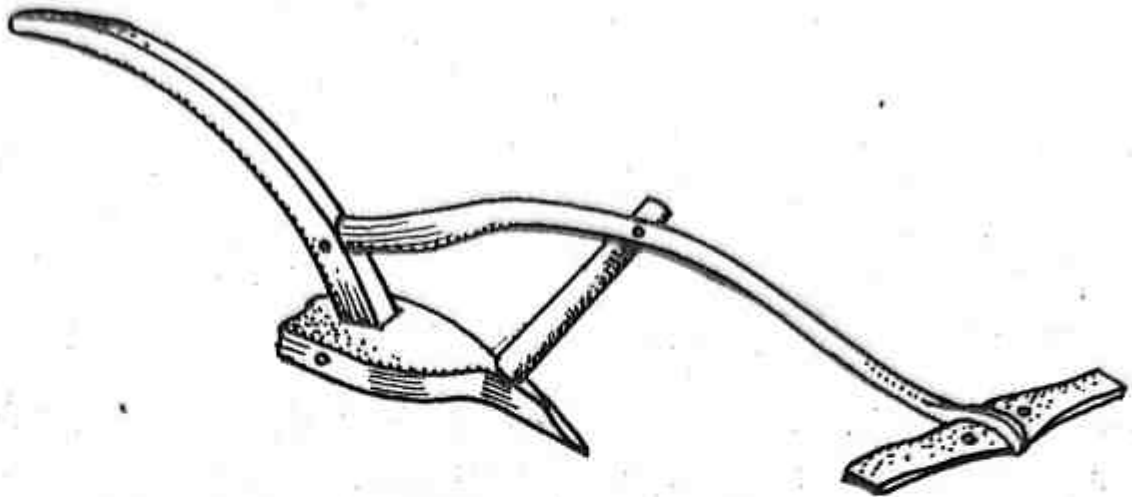
Cangkul merupakan alat yang sering dipakai untuk mengolah tanah, baik tanah sawah maupun tanah kering seperti pekarangan. Mata cangkul terbuat dari besi, sedangkan tangkainya terbuat dari kayu. Tangkai cangkul pun ada yang panjang, pendek, dan ada juga yang bengkok.



Gambar 1 Cangkul

b. Bajak

Bajak umumnya hanya digunakan untuk pekarangan yang sangat luas dan sawah. Bajak ini difungsikan untuk membalik dan membelah tanah.



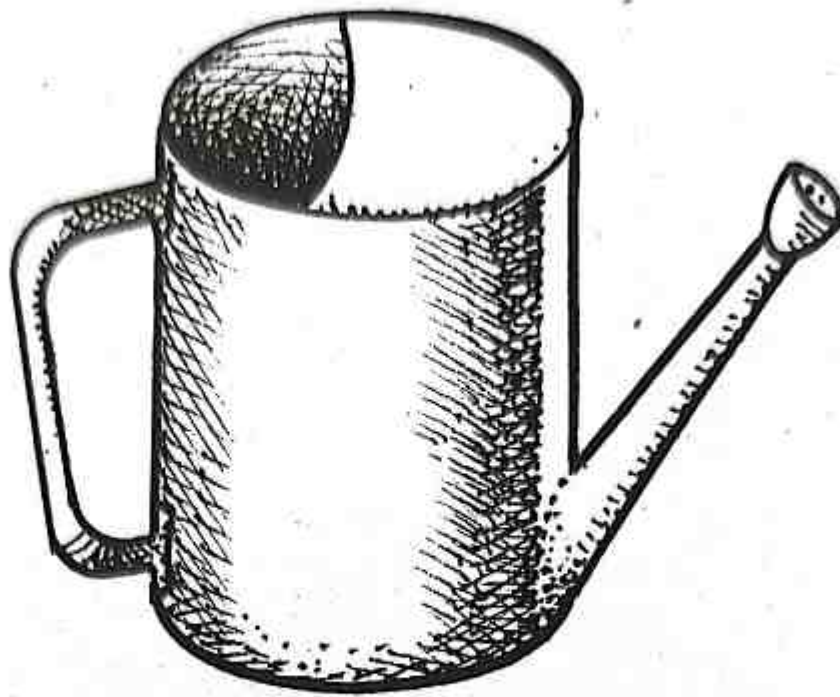
Gambar 2 Bajak

2. Alat-Alat Penyiraman Tanaman

Untuk penyiraman diperlukan alat-alat sebagai berikut.

a. Alat Penyiram Tanaman

Untuk hidup dan berkembang, tanaman membutuhkan air. Air diperoleh dengan air hujan atau dengan cara disiram dengan memakai alat, terutama untuk tanaman di pot-pot. Alat untuk menyiram tanaman dapat berupa ember, embrat, pipa atau selang plastik.

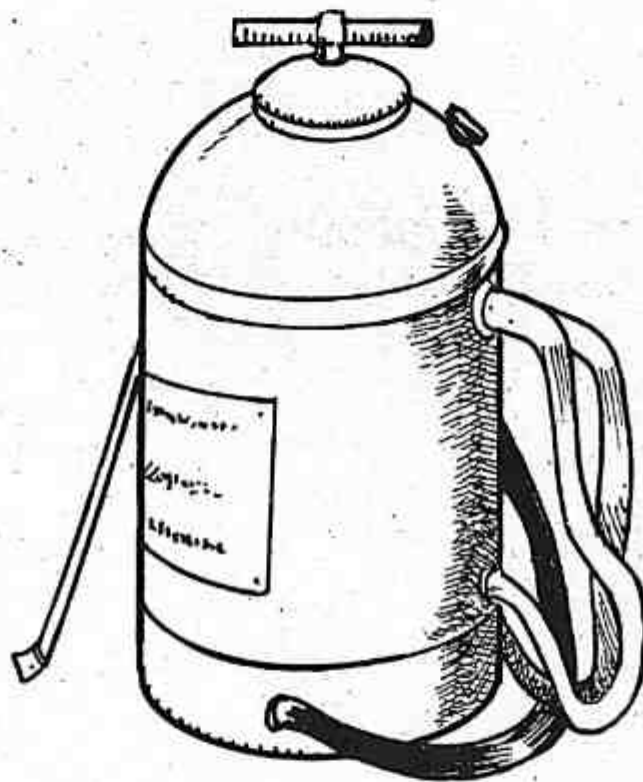


Gambar 3 Alat penyiraman tanaman

b. Alat Pemberantas Hama

Agar tanaman tidak rusak akibat diserang hama atau penyakit, sebaiknya hama tersebut diberantas dengan menggunakan obat hama. Banyak sekali alat yang digunakan untuk memberantas hama, di antaranya adalah sprayer. Cara menggunakan sprayer adalah sebagai berikut. Tabung spayer diisi dengan larutan pemberantas hama atau penyakit tanaman, kemudian pompalah anginnya.

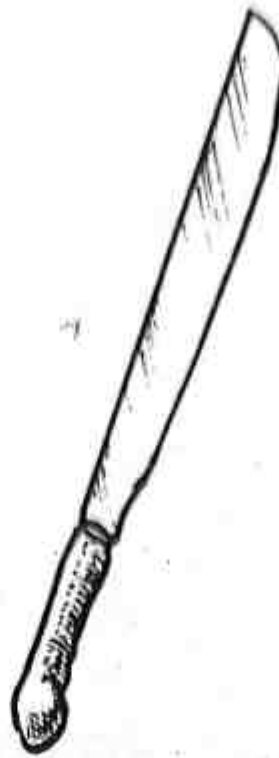
Dengan cara membuka klep yang ada pada alat tersebut maka larutan akan menyembrot keluar. Apabila anginnya sudah habis, sedangkan larutan dalam tabung masih ada maka perlu dipompa lagi.



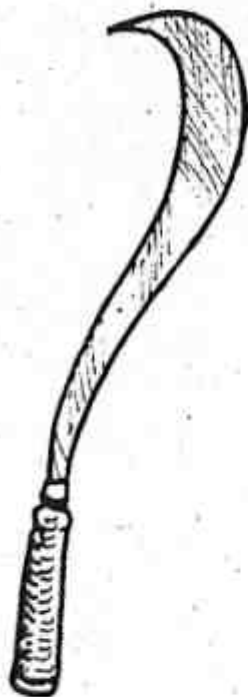
Gambar 4 Sprayer

3. Alat-Alat Lain

Alat-alat lainnya yang diperlukan di antaranya adalah parang, sabit, dan sekop kecil



parang



sabit



sekop kecil

Gambar 5 Parang, sabit, dan sekop kecil



BAHAN-BAHAN YANG DIGUNAKAN

Bahan-bahan yang digunakan dalam memanfaatkan pekarangan adalah sebagai berikut.

1. Bibit

Bibit yang akan ditanam harus benar-benar bibit yang baik. Bibit yang baik mempunyai syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Bibit yang akan ditanam harus benar-benar bibit yang sudah tua.
- b. Sebelum digunakan bibit-bibit tersebut harus disimpan dalam keadaan baik, kering, dan bebas dari penyakit.



- c. Bibit yang akan ditanam harus mempunyai daya tumbuh (kekuatan tumbuh biji) yang baik.
- d. Bibit harus bebas dari penyakit. Oleh sebab itu, biji yang akan kita gunakan sebagai bibit, sebelum ditanam terlebih dahulu harus dilakukan pengobatan.
- e. Biji-biji yang akan dijadikan bibit harus dibersihkan dari berbagai campuran biji yang telah rusak, biji muda, dan biji dari jenis tanaman lain.

2. Pupuk

Agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan subur, perlu dilakukan pemupukan, terutama untuk tanah-tanah yang kering dan kekurangan unsur hara. Unsur hara (zat makanan tanaman) yang tersedia dalam tanah tidak selalu cukup untuk kebutuhan tanaman.

Unsur hara yang dibutuhkan tanaman ada beberapa macam di antaranya adalah nitrogen, fosfor, dan kalium.

Untuk tumbuh dan berkembangnya suatu tanaman membutuhkan zat makanan yang berupa unsur-unsur hara tersebut. Unsur hara ini diperoleh dari tanah melalui penyerapan akar tanaman. Apabila unsur hara yang ada dalam tanah terus-menerus diambil atau diserap, akibatnya tanah tersebut akan kekurangan unsur hara dan kering. Untuk mengembalikan unsur hara dalam tanah tersebut, tanah perlu dipupuk.

Jenis dan banyaknya pupuk yang akan diberikan bergantung pada tingkat kesuburan tanah, tanaman yang akan ditanam, dan jenis pupuk yang akan digunakan.

Secara garis besar, pupuk dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu pupuk alam dan pupuk buatan.

a. Pupuk Alam

Pupuk alam adalah pupuk yang terjadi karena alam atau bukan buatan manusia (pabrik). Yang termasuk dalam pupuk alam adalah pupuk kandang, pupuk hijau, dan pupuk kompos.

Pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari kotoran ternak, seperti kotoran sapi, kambing, kerbau, dan ayam.

Pupuk hijau adalah pupuk yang berasal dari bagian-bagian tanaman, seperti daunnya dan rantingnya, kemudian ditanamkan dalam tanah.

Pupuk kompos adalah pupuk yang dibuat dari bahan-bahan limbah, seperti jerami, rumput liar, dan kotoran ternak yang ditumpuk sampai lapuk menjadi tanah.

Pupuk-pupuk alam ini sangat baik untuk memperbaiki tanah-tanah yang kering atau kekurangan unsur hara sehingga menjadi tanah yang subur kembali.

b. Pupuk Buatan

Pupuk buatan adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik. Berbeda dengan pupuk alam yang mengandung semua unsur hara, pupuk buatan ini hanya mengandung unsur-unsur hara

tertentu saja. Selain itu, jumlah pemberiannya pun harus ditentukan pula. Ada beberapa macam pupuk buatan yang dibuat oleh pabrik di antaranya adalah urea dan TSP.

Pupuk ini umumnya hanya mengandung unsur-unsur hara terpenting, seperti nitrogen yang berfungsi untuk mempercepat tumbuhnya tanaman dan membuat bagian tanaman lebih hijau. Unsur yang lainnya adalah fosfor dan kalium. Fosfor berguna bagi tanaman untuk pertumbuhan akar, mempercepat masa panen, dan untuk meningkatkan hasil panen. Adapun unsur kalium berfungsi bagi tanaman untuk menambah ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit.

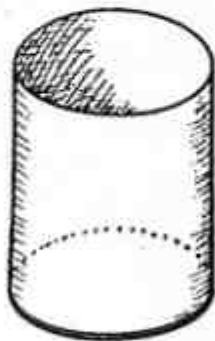
Untuk memberikan pupuk pada tanah, kita harus benar-benar memperhatikan tanaman yang akan ditanam, pupuk yang akan digunakan, kapan dan berapa kali dilakukan pemupukan. Pemberian pupuk yang sembarangan tanpa melihat hal-hal di atas, dapat mengakibatkan rusaknya tanaman dan dapat juga menyebabkan kematian.

Oleh sebab itu, pemberian pupuk dengan menggunakan pupuk alam, seperti kompos dan pupuk kandang akan lebih aman, di samping harganya yang relatif sangat murah.

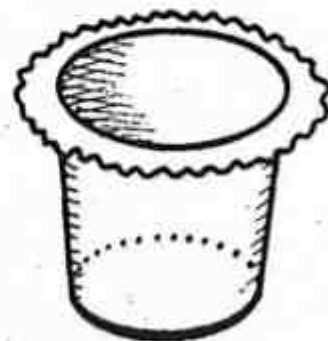
3. Tempat untuk Menanam

Tempat untuk menanam tanaman hias yang diletakkan di teras rumah, umumnya menggunakan pot atau wadah. Pot ada yang digantung dan ada juga yang diletakkan di atas tanah atau lahan datar.

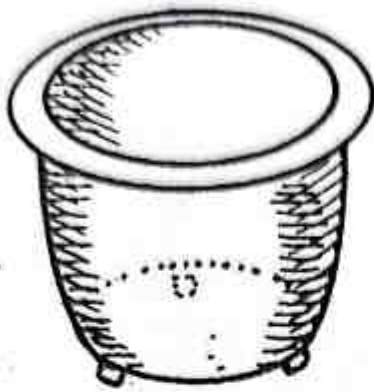
Bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai pot ada beberapa macam di antaranya adalah pot yang dibuat dari semen, tanah liat, dan bahan-bahan bekas misalnya, kaleng bekas susu, roti, dan cat. Dapat juga pot dibuat dari kayu, karet, dan plastik buatan pabrik.



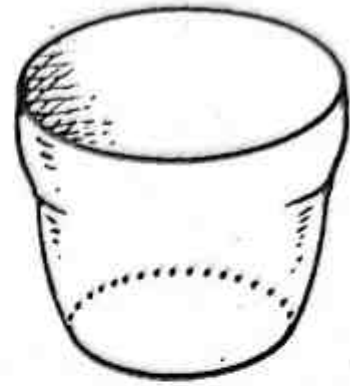
pot dari kaleng bekas



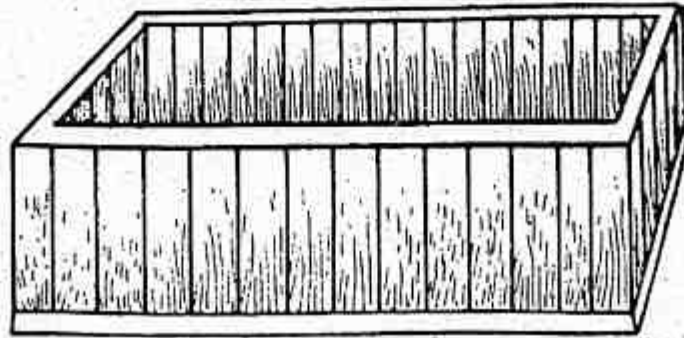
pot dari tanah liat



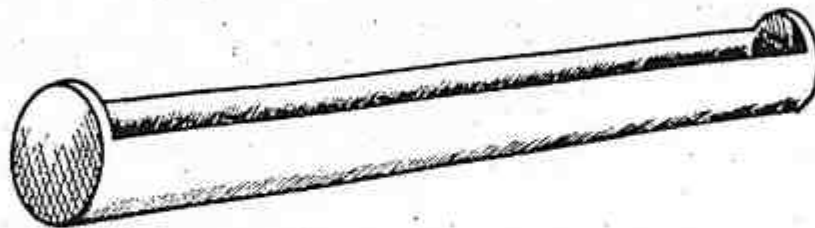
pot dari semen



pot dari plastik



pot dari kayu atau papan



pot dari pralon

Gambar 6 Bahan-bahan yang dapat dibuat pot atau tempat tanaman

CARA PENANAMAN

1. Penanaman Tanaman Hias

Tanaman hias adalah tanaman yang hanya berfungsi untuk menambah keindahan dan keasrian pekarangan. Tanaman ini biasanya bukan tanaman produksi, melainkan untuk kesenangan atau hobi saja.

Kebanyakan tanaman hias berupa bunga-bunga saja. Tanaman hias dapat ditanam di tanah pekarangan dan dapat pula ditanam dalam wadah atau pot-pot bunga.

a. *Tanaman Hias yang Ditanam Di Tanah*

Langkah-langkah pengerjaannya adalah sebagai berikut..

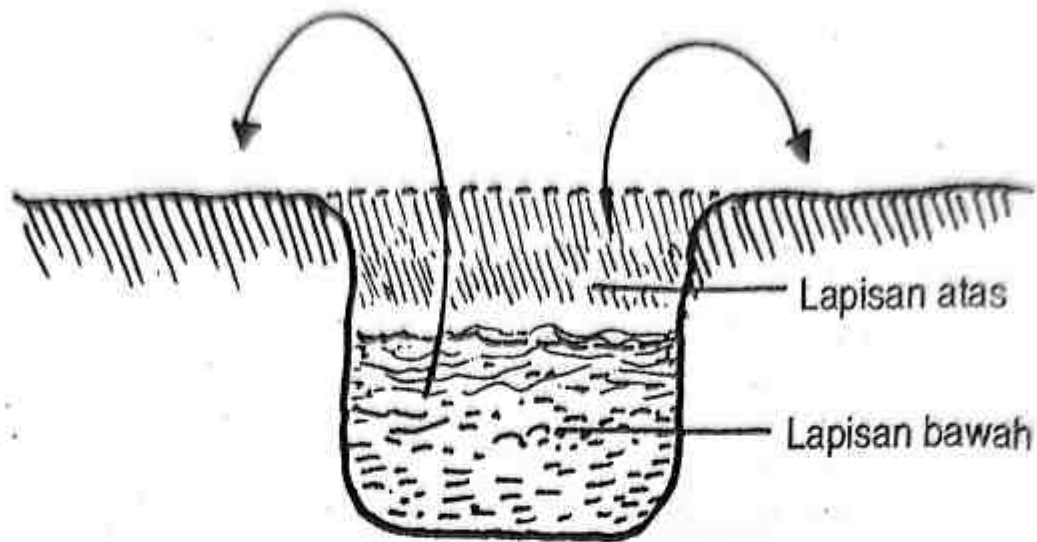
1) *Pengolahan Tanah*

Tanah yang akan digunakan, sebelumnya harus diolah supaya gembur. Pengolahan tanah dilakukan dengan cara membalikkan tanah agar penyerapan unsur hara oleh akar sangat mudah sehingga tanaman yang ditanam akan cepat tumbuh dan berkembang. Untuk mengolah tanah atau menggemburkan tanah dapat menggunakan cangkul atau yang lainnya. Setelah tanah itu gembur dan bebas dari rumput liar yang mengganggu, buatlah lubang tanaman.

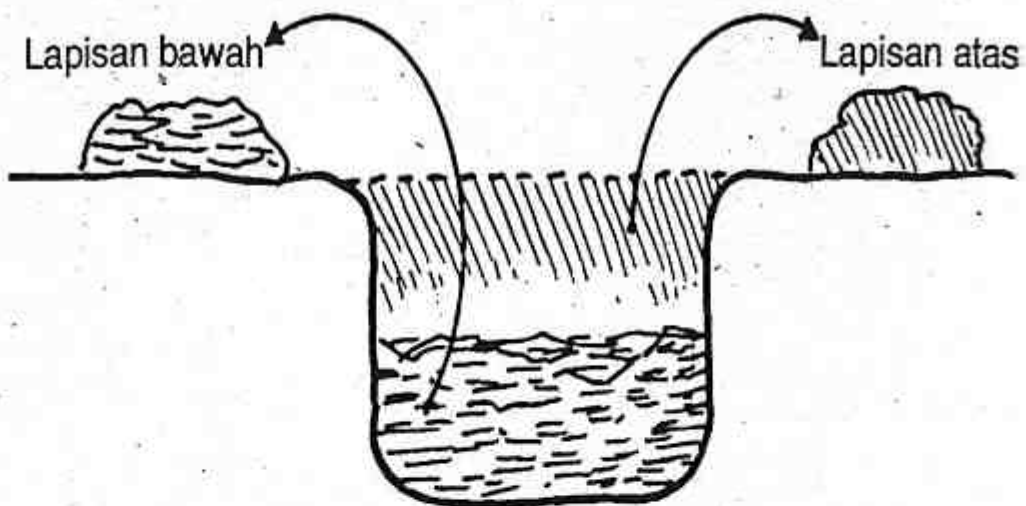
2) *Membuat Lubang Tanaman*

Membuat lubang tanaman adalah sebagai berikut.

- (a) Pertama-tama, lapisan tanah atas digali dan dinaikkan ke depan atau ke kanan-kiri lubang.

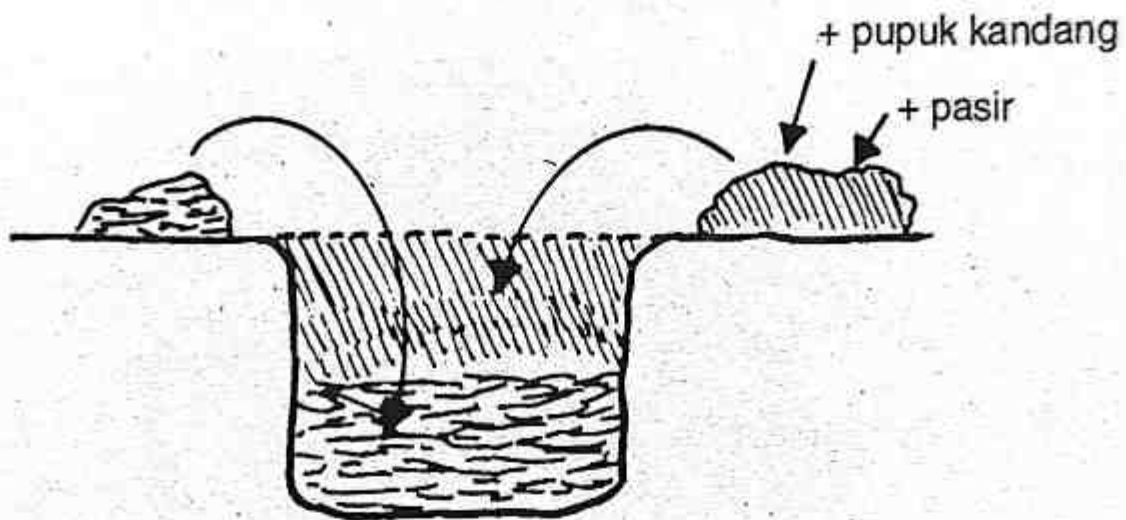


- (b) Kemudian tanah lapisan bawah digali dan dinaikkan ke belakang atau diratakan di sekitarnya. Maksudnya agar tanah bawah itu tidak bercampur dengan tanah di sekitarnya.



- (c) Sebelum lubang ditanami, tutuplah dengan lapisan tanah di sekelilingnya yang telah dicampur dengan pupuk kandang atau

pupuk kompos dan pasir. Perbandingannya adalah dua bagian tanah, satu bagian pupuk kandang atau pupuk kompos dan satu bagian lagi pasir. Kemudian tutuplah lubang tanaman tersebut. Dalam menutup lubang, tidak boleh dipadatkan, biarkan saja supaya turun sendiri.



Lubang tanah tidak perlu dibuat terlalu dalam sebab akar tanaman hias tidak harus terlalu masuk ke dalam tanah. Jika lubang terlalu dalam, akar tanaman sulit untuk bernapas karena udara tanah banyak terdapat pada tanah lapisan atas.

3) Mempersiapkan Bibit

Tanaman hias dapat ditanam dengan beberapa cara, antara lain melalui biji, stek, cangkok, okulasi dan enten.

(a) Melalui biji

Biji yang akan dibuat sebagai bibit dapat langsung ditanam atau dimasukkan dalam lubang tanah, tetapi dapat juga ditanam atau disemai dahulu dalam polybag (persemaian dalam plastik-plastik yang biasanya berwarna hitam).

(b) Melalui stek

Ada empat macam cara penanaman melalui stek, yaitu:

- (1) melalui stek akar,
- (2) melalui stek batang,
- (3) melalui stek daun, dan
- (4) melalui stek tunas.

Bagaimana cara membuat stek? Membuat stek sangat mudah. Misalnya, kita akan membuat stek batang, potonglah batang tanaman yang akan ditanam dengan

menggunakan pisau atau parang yang tajam. Panjang potongan kira-kira 20–25 cm. Kemudian potongan atau stek batang tersebut ditanam dalam lubang tanaman.

(c) Melalui cangkok

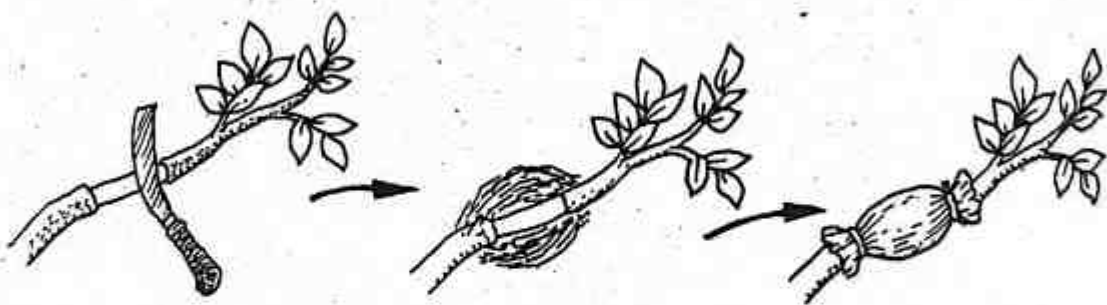
Bagaimana cara mencangkok tanaman? Sebelum melakukan pencangkokan, persiapkan alat-alat yang diperlukan seperti:

- (1) pisau yang tajam,
- (2) tali rafia,
- (3) tanah yang telah dicampur dengan pupuk kandang, dan
- (4) sabut kelapa atau plastik.

Cara mencangkok adalah sebagai berikut.

Pertama-tama, pilihlah dahulu dahan yang akan dicangkok. Dahan harus sehat, mempunyai percabangan yang baik yang sesuai dengan keinginan dan pilihlah dahan dari pohon yang buahnya baik dan lebat. Untuk tanaman hias, pilihlah tanaman yang berbunga bagus. Selanjutnya, lakukanlah hal-hal seperti berikut ini.

- (1) Dahan yang akan dicangkok kulitnya dikupas dan dibuang sampai bersih hingga semua kulitnya benar-benar hilang.
- (2) Kikislah semua lendir yang menempel pada bagian kayu yang terbuka. Biarkan beberapa hari sampai lendirnya kering.
- (3) Setelah lendirnya kering, dahan yang telah terkelupas tersebut ditutup dengan tanah yang telah dicampur dengan pupuk kandang.
- (4) Tutuplah dan bungkuslah tanah dengan sabut kelapa atau plastik, kemudian ikatlah dengan tali rafia atau yang lainnya. Apabila akarnya telah kelihatan dalam cangkokannya, potonglah dan tanaman cangkokan tersebut siap untuk ditanam.



Gambar 7 Cara mencangkok suatu tanaman

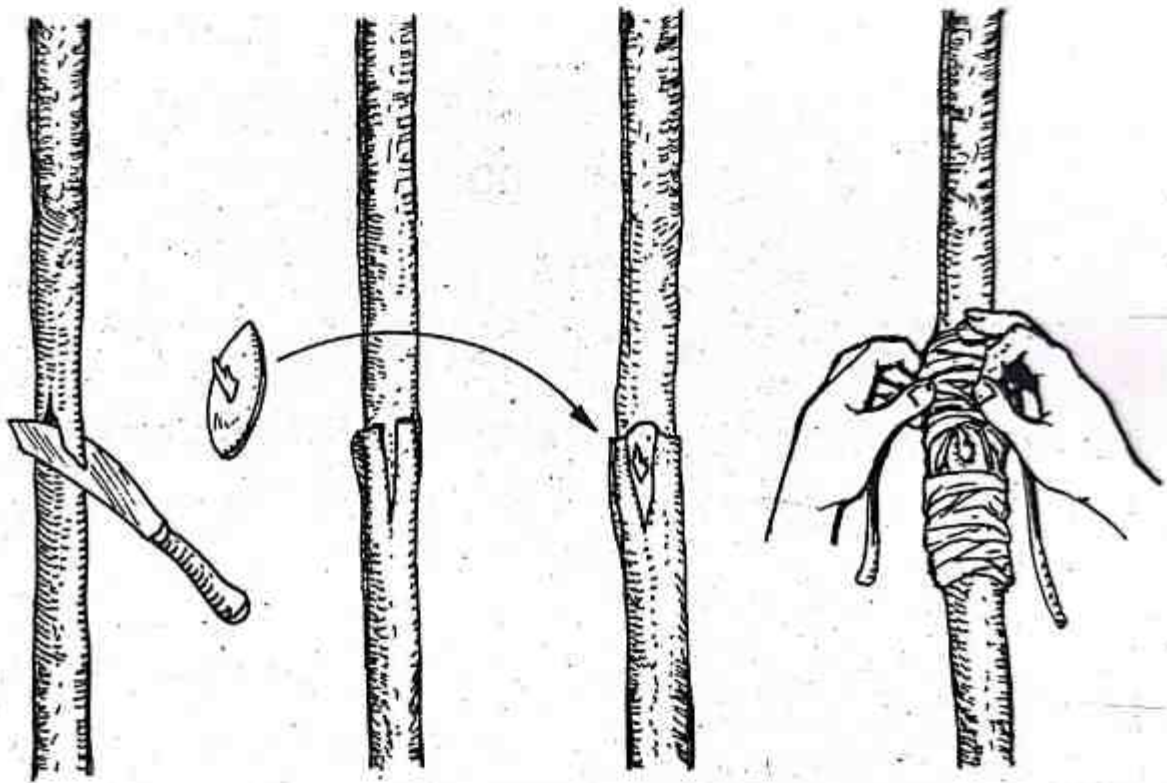
(d) Melalui okulasi

Dalam mengokulasi tanaman, diperlukan dua tanaman. Jadi, mengokulasi berbeda dengan mencangkok karena mengokulasi adalah menempelkan mata dahan dari tanaman yang bunganya indah ke tanaman yang akarnya kuat dan tahan terhadap penyakit.

Caranya adalah sebagai berikut.

- (1) Pilihlah mata dahan yang sehat dan yang baik.
- (2) Sayatlah kulit pohon pokok yang akan diokulasi dari atas ke bawah, dengan tinggi ± 10 cm dari permukaan tanah.
- (3) Kemudian kulit yang disayat tadi, dipotong setengahnya.
- (4) Mata dahan dari pohon yang lain yang telah disiapkan, disayat 2 cm di atas mata. Mata dahan dari sayatan pohon yang kedua ini ditempelkan pada pohon pokok yang telah disayat kulitnya dan ikatlah.

- (5) Apabila sudah 10 hari ternyata tunas atau mata dahan yang ditempel tadi tetap hijau, ini menandakan okulasi itu berhasil. Oleh karena itu, potonglah semua dahan yang terdapat di atas mata (± 10 cm di atas mata dahan).



Gambar 8 Cara mengokulasi

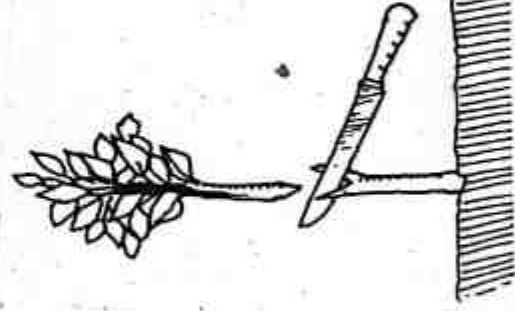
- (e) Melalui enten

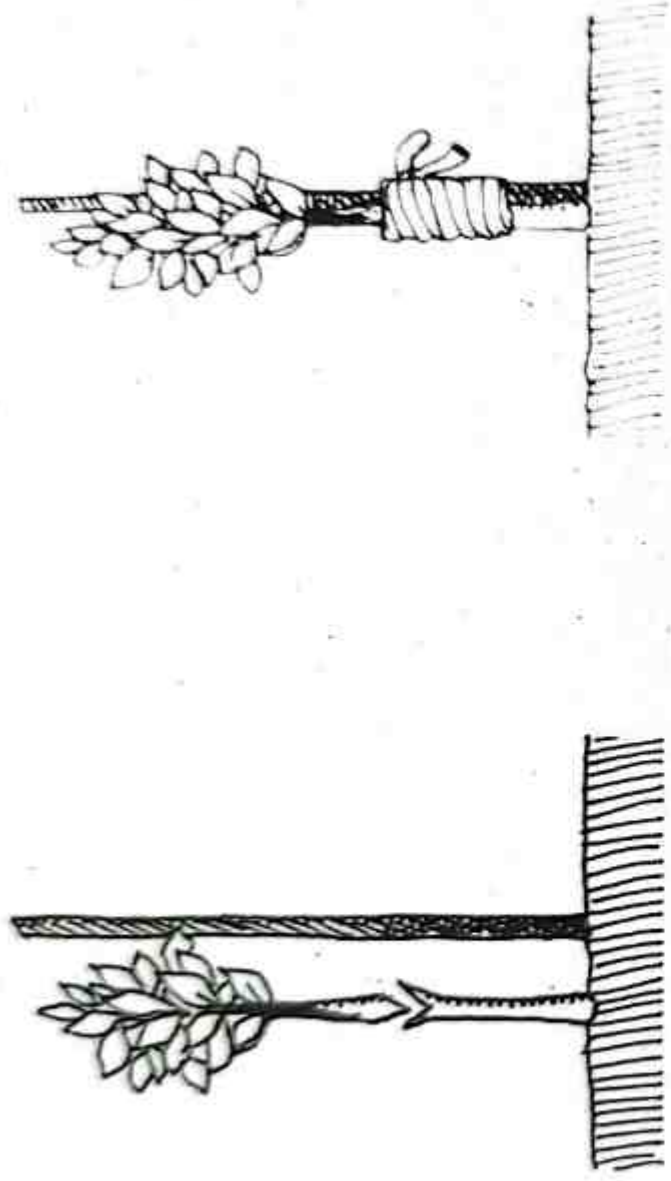
Mengenten adalah menyambung tanaman yang sejenis. Misalnya, bunga bugenvil warna merah dengan yang berwarna putih.

Caranya adalah sebagai berikut.

- (1) Pilihlah setiap batang yang akan dienten yang sama besarnya.
 - (2) Potonglah kedua pohon tersebut pada tempat yang akan disambung atau dienten.
 - (3) Pohon yang pokok dibelah pada tempat yang akan disambung, sedangkan pohon yang satunya lagi dipotong runcing sehingga ukurannya cocok untuk disambung.
 - (4) Sambunglah kedua pohon tersebut.
- Pada tempat penyambungan diikat dengan tali.

Apabila tanaman tetap hidup, berarti cara menyambungnya berhasil.





Gambar 9 Cara enten

4) Menanam

Bibit-bibit yang telah dipersiapkan, kemudian ditanam dalam lubang tanah. Agar tanaman kelihatan lebih indah dan menarik, aturlah tempat untuk menanam dengan sebaik-baiknya sesuai dengan selera kita.

5) Pemeliharaan

Agar tanaman yang ditanam dapat tumbuh dengan baik dan subur maka diperlukan pemeliharaan sebagai berikut:

- (a) menyiangi,
- (b) memberantas hama atau penyakit,
- (c) memangkas, dan
- (d) menyiram.

b. Tanaman Hias dalam Pot

Tanaman hias selain ditanam di tanah, banyak juga yang ditanam di dalam pot-pot bunga. Biasanya, tanaman yang ditanam di pot adalah tanaman yang tumbuhnya tidak terlalu besar atau terlalu tinggi, tetapi sekarang ini banyak juga tanaman yang berupa pohon-pohonan yang ditanam dalam pot dengan cara dibentuk bonsai atau dikerdilkan.

Penanaman tanaman dalam pot adalah suatu kesenangan dan akan menambah keindahan pekarangan itu sendiri.

Bagaimana cara menanam tanaman hias dalam pot? Langkah-langkah penanaman tanaman hias dalam pot adalah sebagai berikut.

1) Mempersiapkan Tanah untuk Mengisi Pot

Tanah yang dipilih adalah tanah yang gembur dan berpasir, kemudian campurkanlah pupuk kandang ke dalamnya dengan perbandingan 1 : 1 (satu bagian tanah dan satu bagian pupuk kandang).

2) Mempersiapkan Pot yang akan Digunakan

Pada dasar pot, diberi beberapa pecahan genting atau bata, kemudian di atasnya diberi batu-batu kecil atau kerikil, kira-kira sepertiga pot.

Adapun untuk pot-pot yang dibuat sendiri (misalnya, dari kaleng bekas roti), sebelum diisi beberapa pecahan genting maka kaleng tersebut harus dilubangi dahulu dasarnya agar air tidak menggenang dalam pot, tetapi merembes ke bawah.

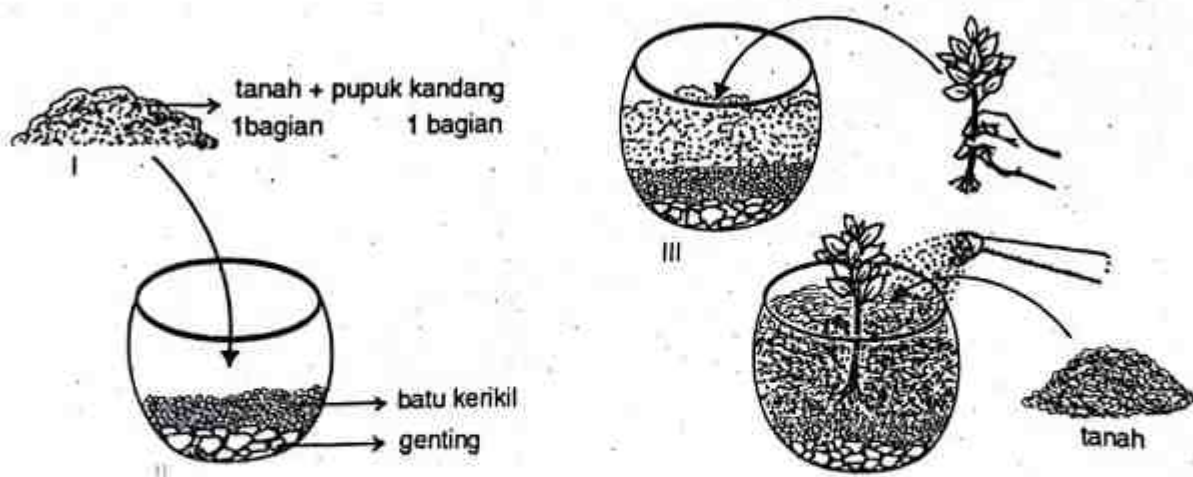
3) Mengisi Pot dengan Tanah

Isilah pot tersebut dengan tanah yang telah dicampur dengan pupuk kandang tadi.

4) Menanami Pot

Ambil dan peganglah tanaman yang akan ditanam itu dengan jari telunjuk dan ibu jari tangan kiri, kemudian letakkan di tengah-tengah pot. Setelah itu, akar tanaman tersebut dipencar-pencarkan, lalu pot itu diberi tanah lagi. Lakukanlah hal-hal tersebut dengan hati-hati dan pelan-pelan.

Selanjutnya, tanaman tersebut tidak dipegang lagi, biarkan berdiri tegak. Kemudian tekanlah tanah di sekeliling tanaman itu dengan jari-jari tangan, terutama untuk sisi pot harus benar-benar kuat. Siramlah tanaman tersebut dengan air dan letakkan pot tanaman dalam sinar matahari, tetapi tidak terlalu panas.



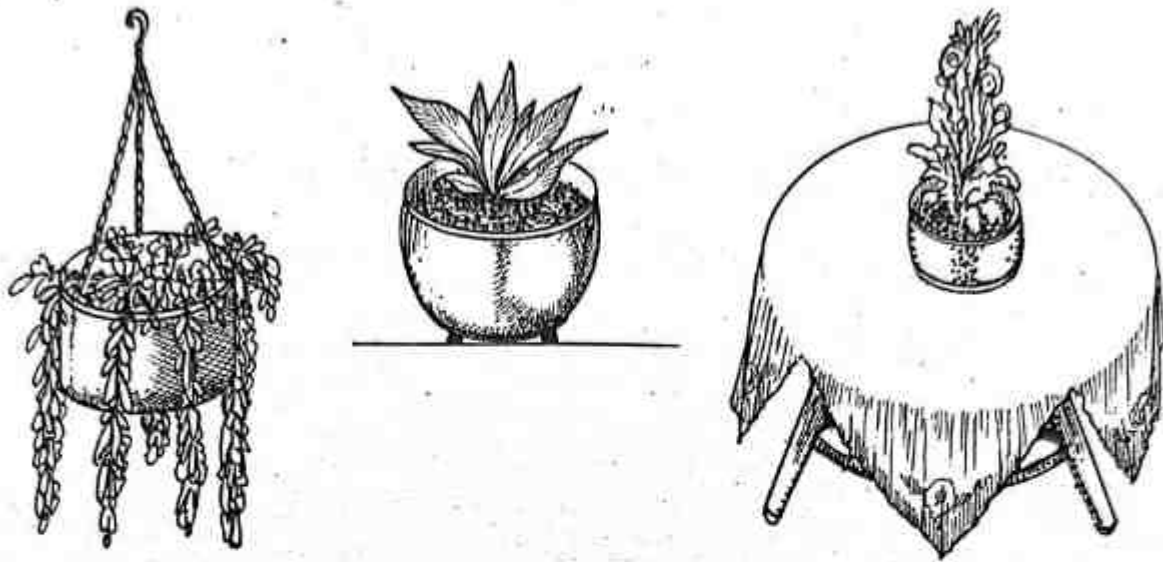
Gambar 10 Langkah-langkah penanaman dalam pot

Penanaman dalam pot harus lebih diperhatikan dalam pemeliharannya, terutama dalam penyiraman dan penggemburan tanah. Siramlah tanaman-tanaman tersebut dua kali atau sekurang-kurangnya sekali dalam sehari.

Siramlah tanaman pada pagi hari dan sore hari. Jangan sekali-kali menyiram tanaman pada siang hari, misalnya pada pukul 11.00 atau pukul 13.00 siang karena akar dalam tanaman akan patah. Akibatnya, tanaman akan layu dan mati.

Tanaman yang ditanam dalam pot banyak sekali jenisnya di antaranya adalah anggrek, mawar, kaktus, dan bugenvil.

Tanaman-tanaman dalam pot dapat diletakkan dengan berbagai cara, ada yang diletakkan di teras-teras rumah, digantung, di atas meja, dan di sudut-sudut ruangan. Aturlah sesuai dengan selera Anda, yang penting dapat menambah semarak pekarangan maupun ruangan rumah Anda.



Gambar 11 Beberapa cara meletakkan pot tanaman hias

2. Penanaman Tanaman Sayuran

Mengapa kita perlu menanam sayur-sayuran? Sayuran merupakan tanaman yang bersumber gizi tinggi karena di dalam sayuran ini terkandung bermacam-macam vitamin dan mineral, yaitu suatu zat yang sangat penting bagi tubuh agar tetap terjaga kesehatannya.

Banyak sekali jenis sayuran yang dapat ditanam di pekarangan, di antaranya adalah bayam, kacang panjang, kecipir, kubis, kol kembang, tomat, wortel, kentang, bawang daun,

cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah. Semua sayuran ini banyak sekali manfaatnya bagi kita, selain dikonsumsi untuk kebutuhan gizi keluarga juga dapat dijual sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

a. Bayam

Bayam dapat ditanam, baik di pekarangan rumah maupun di kebun. Bayam banyak sekali manfaatnya karena bayam mengandung banyak vitamin A, C, dan sedikit vitamin B. Di dalam tubuh bayam juga banyak mengandung garam-garam mineral yang penting, seperti besi, kalsium, dan fosfor. Zat-zat ini sangat penting bagi tubuh.

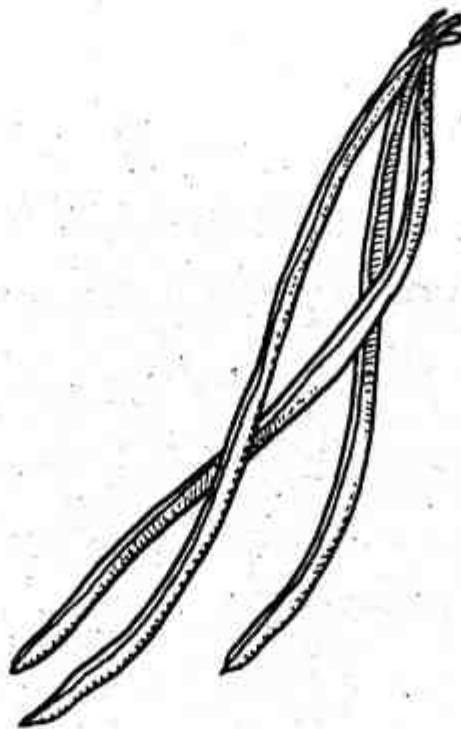
Sebelum biji bayam ditanam, perlu dilakukan pengolahan tanah dengan cara dicangkul sampai tanah menjadi gembur. Setelah tanah diolah, tambahkanlah dalam tanah tersebut dengan kompos atau pupuk kandang, kemudian aduk-aduklah hingga rata.

Selanjutnya, buatlah bedengan. Setelah dua atau tiga hari, kemudian taburkanlah biji-biji bayam yang akan ditanam. Setelah biji disebar, tutuplah dengan selapis tanah dan siramlah secara pelan-pelan. Siramlah setiap hari. Setelah tinggi bibit bayam sekitar 5 cm, lakukanlah pemupukan dengan memakai pupuk buatan, yaitu pupuk nitrogen atau urea sebanyak segenggam setiap meter persegi. Dapat juga memakai pupuk ZA sebanyak dua genggam setiap meter persegi.



Gambar 12 Bayam

dahulu, kemudian dibuat beberapa lubang karena penanaman ini dilakukan dengan sistem tugal. Isilah setiap lubang 2–3 butir. Sebelumnya, lubang diisi atau diberi pupuk kandang. Kemudian tutuplah lubang dengan tanah. Jika tidak pernah turun hujan, rajin-rajinlah menyiram.



Gambar 14 Kacang panjang

Setelah tanaman tumbuh sekitar ± 10 cm, pada tiap-tiap tanaman dipasang ajir yang terbuat dari bambu yang dibelah kecil sepanjang $\pm 1,5$ meter agar tanaman dapat merambat pada ajir. Ajir tersebut ditancapkan pada tanah

dan setiap 3–4 ajir perlu diikat menjadi satu pada bagian atasnya. Tanaman kacang ini dapat diambil buahnya pada umur $\pm$ 45 hari, dan dapat dipanen beberapa kali sampai tanaman berumur 60 hari.

d. Bawang Merah

Bawang merah adalah sejenis sayur-sayuran yang umbinya biasa digunakan sebagai penyedap masakan (bumbu dapur). Daun bawang merah dapat juga digunakan atau dimasak sebagai bahan sayuran yang cukup lezat. Cara penanamannya adalah sebagai berikut.



Gambar 15 Bawang merah

Pertama-tama, yang perlu dilakukan adalah pengolahan tanah sehingga tanah menjadi gembur. Untuk menambah kesuburan tanah, tebarkan pupuk kandang atau pupuk kompos. Kemudian persiapkan bibit yang berasal dari umbi bawang merah. Agar bibit cepat tumbuh, potonglah sedikit bagian atas umbi. Tanamlah bibit tersebut pada tanah yang telah dipersiapkan. Siramlah setiap hari, minimal satu kali karena bawang merah memerlukan banyak air untuk hidupnya. Bawang merah umumnya dapat dipanen pada umur ± 60 hari.

3. Penanaman Tanaman Buah-Buahan

Tanaman jenis buah-buahan sangat bermanfaat bagi pemeliharannya (keluarga), yaitu hasilnya atau buahnya dapat dinikmati sebagai hidangan sehari-hari dan sekaligus dapat dijual ke pasar atau ke tengkulak.

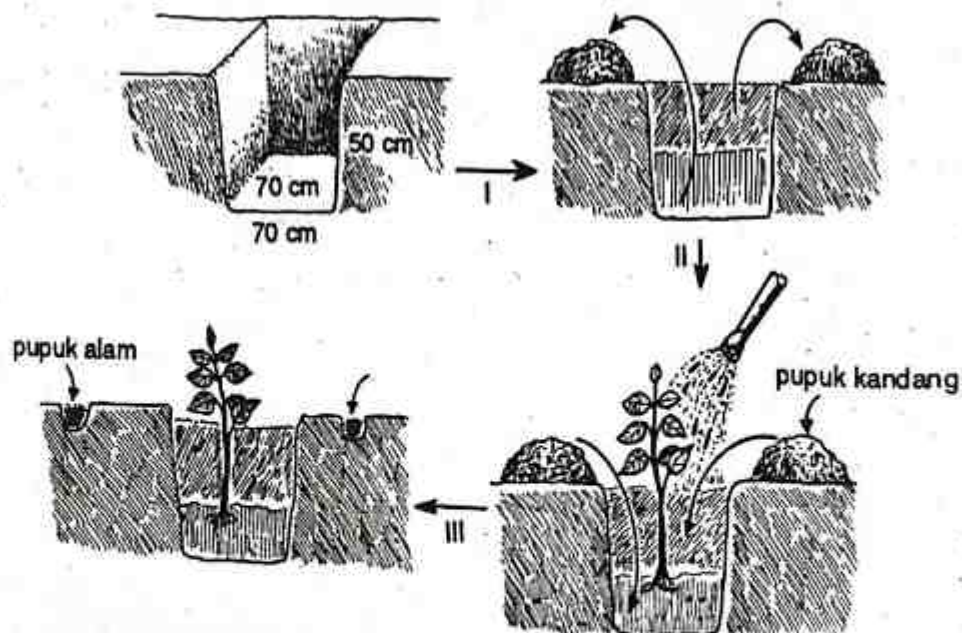
Jenis buah-buahan yang dapat ditanam di pekarangan, antara lain pisang, mangga,

anggur, pepaya, jambu, rambutan, dan durian. Tanaman buah-buahan ini, sebelum ditanam terlebih dahulu harus dibuatkan lubang tanaman. Cara membuat lubang tanaman adalah sebagai berikut.

- 1) Buatlah lubang dengan ukuran 70 x 70 x 50 cm. Artinya, lubang tersebut berukuran panjang 70 cm, lebar 70 cm, dan kedalaman 50 cm. Ukuran ini tidak mutlak harus begitu, tetapi juga disesuaikan dengan jenis dan banyaknya yang akan ditanam.
- 2) Tanah galian pada lubang sebelah atas jangan dicampur dengan tanah galian sebelah dalam sebab tanah galian sebelah bawah dimasukkan kembali ke dalam lubang, sedangkan tanah sebelah atas sebelum dimasukkan ke dalam lubang harus dicampur dahulu dengan pupuk kandang.
- 3) Biarkan lubang tetap terbuka $\pm$ 10 hari.
- 4) Kemudian tanamlah bibit yang akan ditanam, lalu tutuplah lubang yang telah ditanami pohon tersebut dengan tanah

bekas galian yang telah dicampur dengan pupuk kandang.

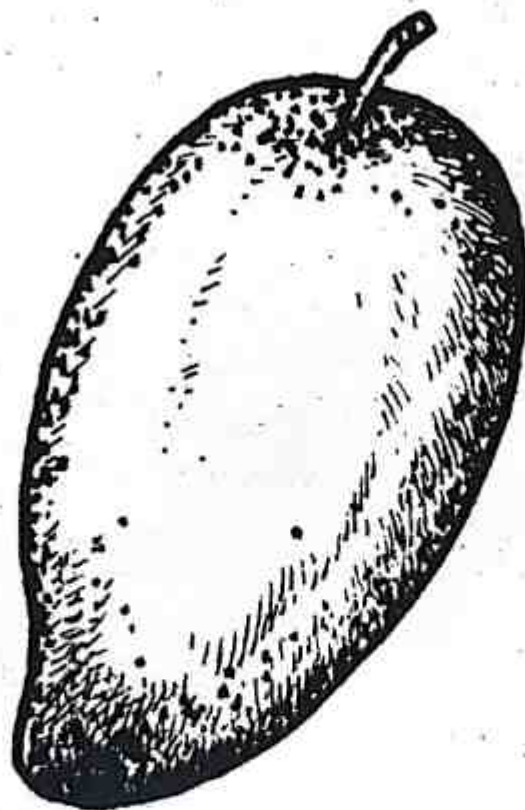
- 5) Agar bibit tanaman tidak langsung terkena terik sinar matahari, sebaiknya diberi pelindung yang dapat dibuat dari daun kelapa, nipah, dan lainnya.
- 6) Siramlah tanaman setiap hari, terutama apabila tidak turun hujan.
- 7) Supaya tanaman yang ditanam dapat tumbuh dengan subur, jangan lupa diberikan pupuk dengan cara membuat lubang di sekeliling pohon.



Gambar 16 Cara membuat lubang tanaman

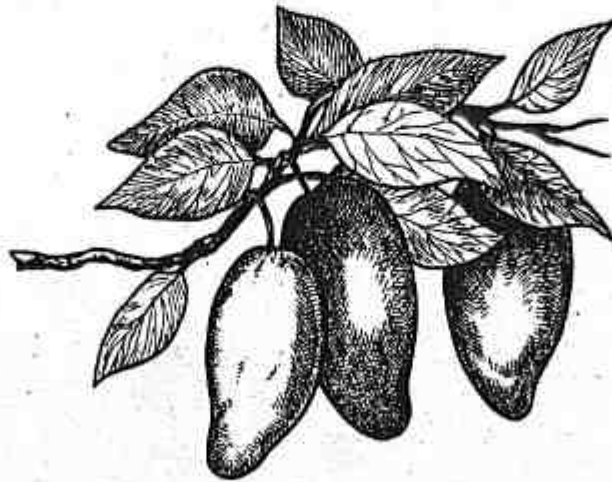
a. Mangga

Seperti juga pada tanaman buah lainnya, sebelum bibit ditanam, lakukanlah pembuatan lubang dahulu. Bibit biasanya diperoleh dari cara mencangkok sehingga dibutuhkan lubang tanaman yang cukup besar, yaitu 100 x 100 cm dengan kedalaman 100 cm juga. Sebelum ditanami bibit, lubang galian tadi kita beri pupuk kompos atau pupuk kandang sebanyak sepertiga tanah galian, kemudian dapat juga ditambah dengan TSP.



Gambar 17 Mangga

Agar tanaman cepat besar dan berbuah, setelah tanaman berumur satu tahun, kita pupuk lagi dengan pupuk kandang.

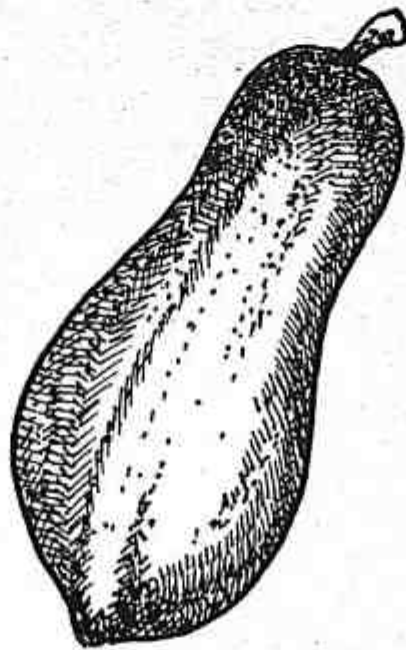


Gambar 18 Buah mangga yang dirawat dengan baik

b. Pepaya

Bibit tanaman pepaya adalah bijinya. Biji dapat langsung ditanam dan ada pula yang disemai dahulu sampai umur 2–3 bulan, baru ditanam. Sebelum bibit itu ditanam, sebaiknya dibuatkan terlebih dahulu lubang tanaman dengan ukuran 50 x 50 x 50 cm. Kemudian masukkan pupuk kandang atau pupuk kompos ke dalam lubang tersebut sebanyak sepertiga dari tinggi lubang.

Siramilah setiap hari. Setelah tanaman berumur 2–3 bulan dari penanaman, tanaman perlu dipupuk kembali dengan pupuk buatan, dan diberikan dengan jarak 20 cm di sekeliling batang dengan membuat dangkal terlebih dahulu.



Gambar 19 Pepaya

c. Anggur

Tanaman anggur mempunyai kelebihan yang sangat istimewa daripada tanaman buah lainnya. Selain rasanya enak dan buahnya menarik, harga buahnya pun cukup tinggi sehingga mempunyai satu tanaman anggur

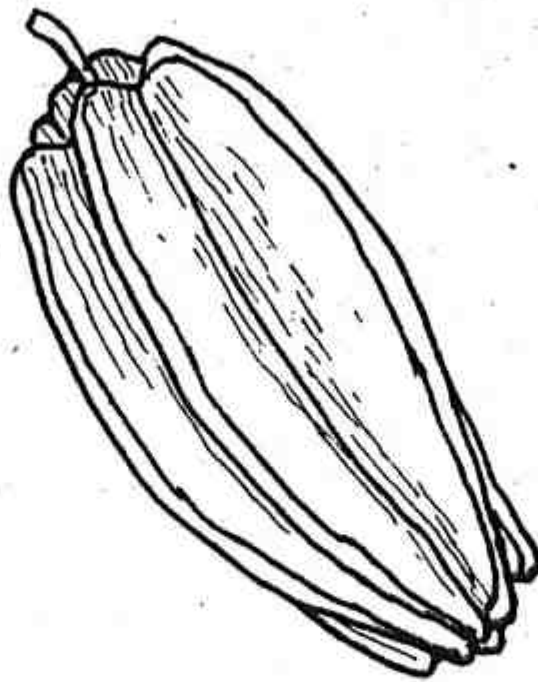
saja sudah cukup menarik dan mengasyikkan. Seperti biasa, buatlah lubang tanaman terlebih dahulu, lalu isilah lubang tanaman dengan pupuk kandang atau pupuk kompos sebanyak tiga sampai empat blek. Setelah enam bulan tanaman ditanam, sebaiknya dilakukan kembali pemupukan dengan memakai pupuk kandang dan naikan pemberian pupuknya. Apabila memupuk dengan menggunakan pupuk kandang maka buatlah galian di seputar tanaman sedalam satu cangkul. Untuk melengkapi unsur-unsur hara yang terdapat dalam kompos dapat juga ditambah dengan pemberian pupuk buatan seperti ZA, TSP, dan KCl.



Gambar 20 Anggur

d. Belimbing

Dalam membuat galian untuk penanaman belimbing, ukuran galian adalah 50 x 50 x 50 cm. Pada saat penggalian lubang, pisahkanlah antara tanah lapisan atas dan tanah lapisan bawah. Biarkan lubang tanaman tersebut terbuka selama dua minggu. Setelah dua minggu, masukkanlah tanah galian lapisan bawah, sedangkan tanah galian lapisan atas dapat dicampur dahulu dengan pupuk kandang dan pupuk buatan, seperti NPK. Setelah tanaman atau bibit ditanam, masukkanlah sisa tanah galian lubang tersebut.



Gambar 21 Belimbing

Setelah pohon belimbing itu berumur tiga bulan, ulangilah pemberian pupuk tersebut, sebanyak ± 15 kg pupuk kandang dan $\frac{1}{4}$ kg pupuk NPK, seperti dalam pemupukan pertama. Selanjutnya, pemberian pupuk ini diulang setiap empat bulan sekali.

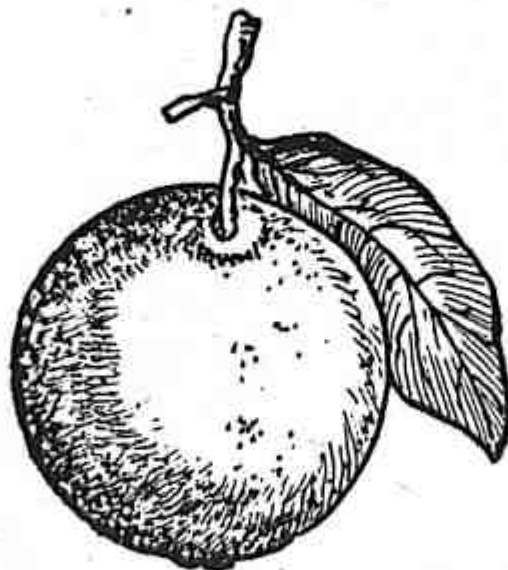
e. Jambu Bangkok

Untuk menanam jambu bangkok, sebaiknya lubang tanaman dibuat lebih dahulu dan biarkan lubang tetap terbuka selama satu sampai dua minggu. Masukkanlah tanah lapisan bawah dan tanah lapisan atas. Sebelumnya, tanah lapisan atas dicampur dahulu dengan kompos (sekitar 5 kg) dan TSP ($\frac{1}{4}$ kg), kemudian tanaman ditanam. Agar buahnya besar-besar dan banyak maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Bulan pertama tanam, berikanlah pupuk NPK dengan perbandingan (12 : 24 : 8) sebanyak satu ons setiap pohon.

- 2) Bulan kedua, tetap diberikan pupuk NPK (12 : 24 : 8), tetapi pemberiannya ditambah sehingga menjadi 1,5 ons setiap pohon.
- 3) Bulan ketiga berikanlah NPK (15 : 15 : 15) dengan dosis 1,5 ons setiap pohon.
- 4) Bulan keempat berikanlah NPK (13 : 13 : 21) sebanyak 1,5 ons setiap pohon.
- 5) Bulan kelima sampai berbuah berikanlah pupuk kandang kira-kira satu kaleng minyak tanah.

Apabila tanaman jambunya tidak mau berbuah, pangkaslah dahan yang ada di antara dahan tua (berwarna cokelat) dan dahan muda (berwarna hijau).



Gambar 22 Jambu bangkok

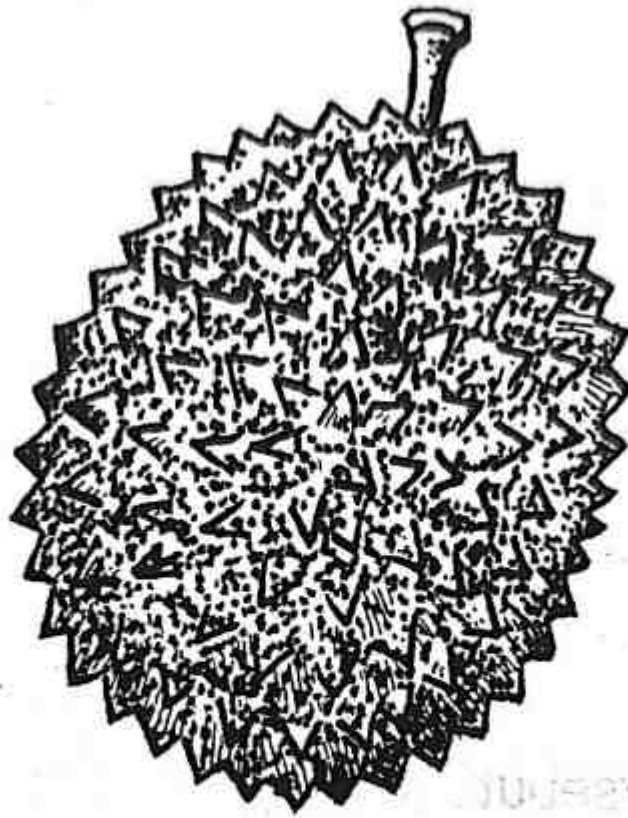
f. Durian

Untuk membuat bibit, semailah dahulu biji durian dalam kantung plastik atau keranjang. Sebulan sekali, pupuklah pesemaian tersebut dengan pupuk NPK sebanyak satu sendok makan. Jenis pupuk yang diberikan adalah NPK (15 : 15 : 15).

Buatlah lubang tanaman sebelum bibit durian tersebut ditanam. Sebelum bibit dipindahkan ke dalam lubang, yaitu seminggu sebelumnya, tuangkan dua blek pupuk kandang yang telah dicampur dengan tanah bekas galian ke dalam lubang.

Biarkan bibit tumbuh dan jangan lupa selalu disiram jika tidak ada hujan. Setelah bibit berumur enam bulan, berikanlah pupuk kandang lagi kira-kira empat blek dan disebar ke sekeliling tanaman. Buatlah lubang di sekeliling tanaman untuk diisi pupuk kandang, kemudian tutup kembali dengan tanah.

Satu tahun kemudian berikanlah pupuk kandang sebanyak enam blek ditambah satu ons pupuk NPK.



Gambar 23 Durian

Pada umur dua tahun dan umur tiga tahun, pemupukan hanya diberikan dengan pupuk NPK, tanpa menggunakan pupuk kandang, yaitu sejumlah dua sampai enam ons setiap pohon. Setelah tanaman mulai berbunga, berikan kembali pupuk kandang dan NPK.

PEMUNGUTAN HASIL DAN CARA PENYIMPANANNYA

1. Tanaman Sayuran

Memungut tanaman sayuran, sebaiknya setelah tanaman tumbuh lebat, tetapi belum begitu tua dan belum tumbuh bunganya. Tanaman yang sudah tua, nilai gizinya sudah berkurang karena makanan atau unsur hara yang diambil dari tanah sebagian besar digunakan untuk pertumbuhan bunga dan buahnya. Oleh sebab itu, petiklah sayuran sebelum tanaman tersebut berbunga.

Cara penyimpanannya adalah sebagai berikut :

Jenis-jenis sayuran umumnya mempunyai sifat cepat layu jika sudah dipetik. Hal ini disebabkan terjadi penguapan air dalam daun. Oleh sebab itu, simpanlah sayur-sayuran yang sudah dipetik di tempat yang dingin, seperti di dalam lemari es. Akan tetapi, apabila tidak ada, sayuran tersebut harus sering diperciki dengan air agar tetap segar sebelum dibawa ke pasar atau tengkulak.

2. Tanaman Buah-Buahan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemungutan hasil tanaman buah-buahan agar dapat disimpan agak lama di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Petiklah buah-buahan yang hampir masak atau setengah masak, terutama buah-buahan yang akan dikirim ke tempat yang jauh atau disimpan agak lama sebab buah-buahan mempunyai sifat cepat busuk.

- 2) Agar buah yang akan dipungut tidak cepat busuk maka hati-hatilah supaya buah yang diambilnya tidak jatuh, rusak, atau memar. Buah yang sudah rusak atau memar karena dipetik tidak dapat masak, bahkan akan membusuk.
- 3) Janganlah sekaligus memetik, buah pilihlah yang masak-masak saja dan biarkan buah yang masih muda dalam pohon agar dapat tumbuh dan masak. Buah yang masih muda apabila dipetik dan disimpan tidak akan masak. Jika dipaksa masak dengan menggunakan zat tertentu, rasanya pun tidak manis.
- 4) Pisahkan antara buah yang sehat dan buah berpenyakit, seperti berulat atau berjamur karena dapat menular ke buah yang sehat.

Cara penyimpanan buah-buahan adalah sebagai berikut.

Sebelum buah dipasarkan, sebaiknya disimpan di tempat-tempat yang kering, jangan

ditempatkan di tempat yang lembap atau becek. Hal ini akan menyebabkan buah tersebut menjadi busuk. Usahakan buah disimpan dengan memakai tempat tertentu, jangan disimpan di atas tanah atau lantai rumah (gudang) secara langsung.



DAFTAR PUSTAKA

- Lingga, Pinus. 1995. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mustafa, Khairul. 1987. *Pemanfaatan Pekarangan*. Bandung: Armico.
- Satiadiredjo, Soeparma. 1984. *Pekarangan dan Buah-Buahan*. Jakarta: Yasaguna.
- Soeseno, Slamet. 1989. *Pemeliharaan Tanaman Hias Ruangan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Zaedin, Oma. 1987. *Bercocok Tanam Pohon Buah-Buahan yang Benar dan Baik*. Jakarta: Intermasa.

